

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Prinsip *good governance* dijadikan acuan untuk pelaksanaan pemerintahan serta pembangunan di sebuah negara. Tercapainya *good governance* ini menjadi tuntutan untuk penyelenggara pembangunan maupun manajemen pemerintah untuk menjadi lebih baik (Darwin, 2010). Langkah pemerintah dalam rangka mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yakni lewat otonomi daerah. Ini merupakan kewajiban, hak maupun wewenang daerah otonom agar bisa mengurusi maupun mengatur kepentingan masyarakat serta urusan pemerintahan setempat secara mandiri dalam sistem NKRI (UU No 23 Tahun 2014).

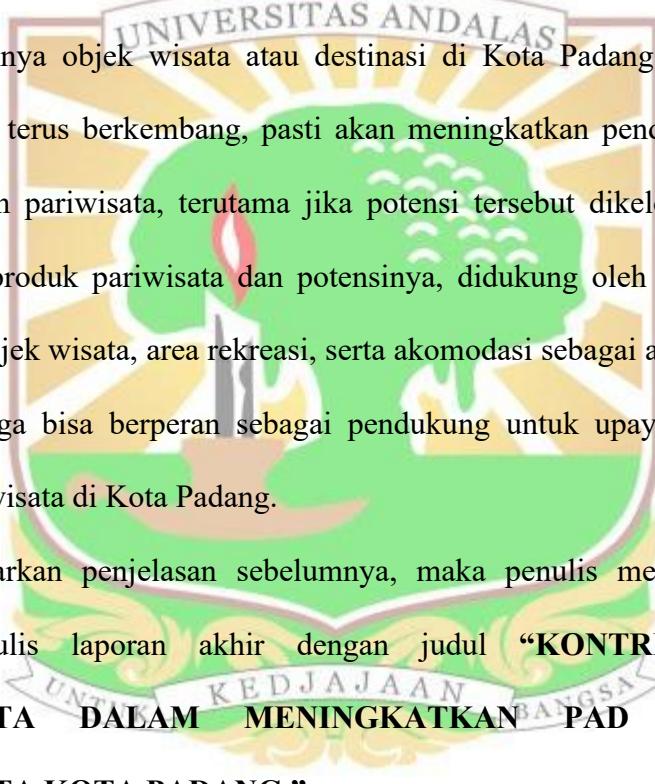
Konsekuensi dari otonomi daerah adalah pemerintah pusat tidak bisa mendominasi pemerintah daerah dalam berbagai aspek pembangunan daerah, baik itu terkait penentuan alokasi maupun banyaknya dana. Pemerintah daerah diharuskan mengeksplorasi serta menambah sumber pendapatan mandiri, seperti pendapatan lokal dari retribusi maupun pajak daerah. Apabila dalam hal ini pemerintah daerah bisa mengeksplorasi potensi daerahnya guna memperoleh pendapatan lebih besar, maka mereka akan lebih mampu merencanakan dan mengelola pembangunan daerah tanpa bergantung kepada dana pusat. Semakin tinggi pendapatan daerah suatu wilayah, semakin besar kemampuannya untuk meningkatkan layanan publik dan mengembangkan infrastruktur (Yakup, 2019).

Pendataan daerah mencerminkan tingkat otonomi suatu wilayah, karena berperan krusial mendorong pembangunan serta kemakmuran bagi penduduk setempat. Pemerintah daerah harus selalu menjadi kreatif dan inovatif dalam mendorong peningkatan potensi sumber PAD. Pengelolaan PAD secara baik mampu menghasilkan PAD yang tinggi. Besarnya sumber pendapatan bisa dimanfaatkan dalam rangka membangun daerah secara lebih baik. Setelah pembentukan otonomi daerah, pariwisata menjadi salah satu bidang yang menjadi potensial untuk pemerintah kembangkan. Oleh karena itu, seiring dengan pengembangan pemerintah daerah diharapkan untuk mengeksplorasi sumber daya yang ada dalam peningkatan pendapatan asli daerah dalam pengembangan berbagai potensi yang dimiliki, salah satunya pariwisata (Harefa, 2020).

Keberhasilan pengembangan industri pariwisata akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan regional, di mana pariwisata memainkan peran utama, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi, seperti pendapatan per kapita, banyaknya objek wisata, tingkat okupasi hotel, jumlah wisatawan, jumlah restoran atau fasilitas makan, serta infrastruktur jalan dan transportasi umum. Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata termasuk faktor yang turut terlibat mempengaruhi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan. Bertambah lengkapnya fasilitas di area tersebut, maka akan jadi tambah menarik bagi para wisatawan, karena mereka merasa kebutuhan mereka selama perjalanan lebih nyaman dan tenang Zakiah, (2019)

Kota Padang adalah Destinasi wisata yang kaya akan ragam pengalaman. Menawarkan berbagai jenis wisata mulai dari kuliner, alam, bahari, budaya, religi,

dll. kota ini juga memiliki keunikan dan ciri khas yang langka. Salah satu aspek yang mencolok adalah sebagai pusat seni, budaya, dan dikenal dengan makanan khasnya. Dari berbagai perspektif, kota padang menarik untuk dikunjungi oleh semua kalangan, terutama karena nasi padang dan rendang yang sangat terkenal di sana. Ada 133 jenis objek wisata dan tempat menarik di Kota Padang yang menyediakan fasilitas pariwisata berkualitas tinggi dan memadai. Di antaranya adalah Gunung Padang, Pantai Air Manis, Pantai Padang, serta lainnya (Bps, 2023).



Banyaknya objek wisata atau destinasi di Kota Padang, ditambah dengan potensi yang terus berkembang, pasti akan meningkatkan pendapatan pemerintah dari pungutan pariwisata, terutama jika potensi tersebut dikelola dengan efektif. Keragaman produk pariwisata dan potensinya, didukung oleh fasilitas pariwisata contohnya objek wisata, area rekreasi, serta akomodasi sebagai aset pariwisata yang signifikan juga bisa berperan sebagai pendukung untuk upaya mengembangkan industri pariwisata di Kota Padang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan dalam menulis laporan akhir dengan judul **“KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PAD PADA DINAS PARIWISATA KOTA PADANG.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD kota padang tahun 2020-2024
2. Bagaimana perkembangan Retribusi Objek wisata kota Padang tahun 2020-2024.
3. Bagaimana perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara kota Padang tahun 2020-2024.

### **1.3 Tujuan Magang**

#### **1. Tujuan Umum**

- a. Memberikan kesempatan magang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan lapangan di lembaga pemerintah.
- b. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja melalui penerapan pengetahuan dalam kegiatan yang dilakukan.
- c. Mahasiswa dapat mempelajari berbagai aspek terkait strategi pengembangan sektor pariwisata untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah.
- d. Untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi dalam program DIII Keuangan Negara dan Daerah di Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengkaji bagaimana kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PAD kota Padang tahun 2020-2024.
- b. Mengkaji bagaimana perkembangan Retribusi Objek Pariwisata kota Padang tahun 2020-2024
- c. Mengkaji bagaimana perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara kota Padang tahun 2020-2024

### **1.4 Manfaat Magang**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- a. Bisa dimanfaatkan untuk platform dalam mengaplikasikan teori dan mengembangkan apa yang telah dipelajari dari bangku kuliah.

- b. Bisa merasakan serta mengenal sikap profesional yang diperlukan di suatu instansi
- c. Sebagai penguji dan pengukur kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja.

## 2. Bagi Instansi

- a. Bisa dimanfaatkan untuk menjadi sarana dalam memperkuat hubungan Dinas Pariwisata Kota Padang dan Universitas Andalas.
- b. Bisa memperoleh dukungan tenaga kerja dari mahasiswa yang sedang menjalani praktik lapangan.

## 3. Bagi Pihak lain

Bisa menjadi bahan bacaan dan referensi untuk penulis selanjutnya.

## 1.5 Metode Pengumpulan data

### 1. Penelitian Lapangan

Proses pelaksanaan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap lembaga-lembaga yang bersangkutan untuk memperoleh data, dan mempelajari data yang relevan akan topik penelitian untuk berikutnya diadakan analisis. Pendekatan ini diterapkan melalui magang di Dinas Pariwisata Kota Padang.

### 2. Wawancara

Proses ini lewat cara mewawancarai pihak yang dinilai relevan untuk memperoleh kebutuhan data.

### 3. Studi pustaka

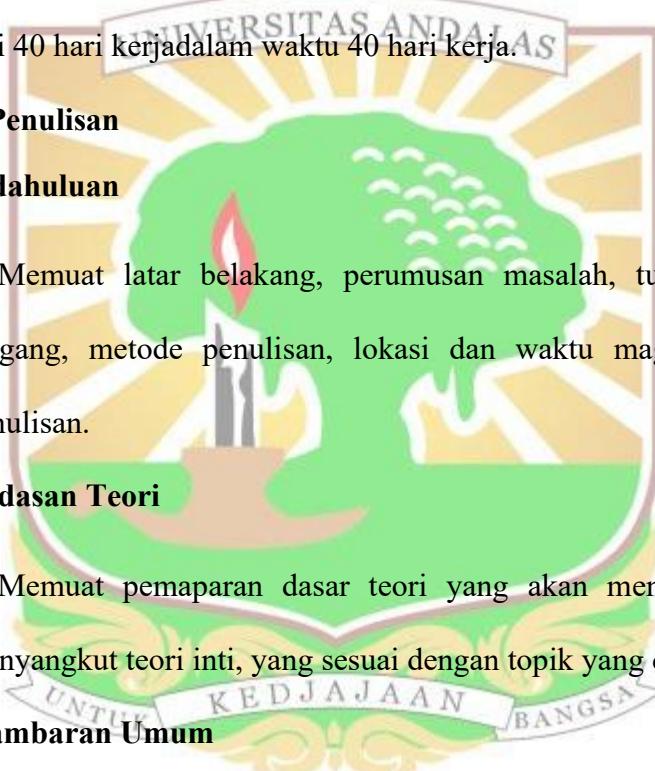
Ini menyangkut langkah mencari data di internet melalui cara menemukan berbagai bahan penunjang di situs web dan mengakses situs web yang dapat menyediakan informasi tambahan bagi penulis untuk melengkapi kebutuhan data.

## **1.6 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang**

Penulis selama program magang menentukan lokasi dan periode kegiatan magang yaitu di Dinas Pariwisata Kota Padang, dengan letaknya ada di Jl. Gandaria No. 56, Jati Baru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, dengan durasi 40 hari kerja dalam waktu 40 hari kerja.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**



Memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat magang, metode penulisan, lokasi dan waktu magang, serta sistem penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Memuat pemaparan dasar teori yang akan mendukung dan yang menyangkut teori inti, yang sesuai dengan topik yang diteliti.

### **BAB III Gambaran Umum**

Berisi sejarah singkat Dinas Pariwisata Kota Padang, visi misi, tugas utama, serta struktur organisasi.

### **BAB IV Pembahasan**

Membahas perkembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di Dinas Pariwisata Kota Padang.

## **BAB V Penutup**

Memuat kesimpulan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk pihak yang bersangkutan.

